

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Lembaga Zakat daerah Jabodetabek. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan permasalahan yang diangkat dalam penelitian terdapat di BAZNAS dan LAZ. Permasalahan mengenai pengaruh kualitas audit, akuntabilitas dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Waktu penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data yang terkait sampai hasil penelitian memerlukan waktu sekitar tiga bulan yaitu pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023.

1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah sekelompok orang atau individu yang digeneralisasi yang dipilih atas obyek atau subyek peneliti dan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengurus lembaga zakat yang bekerja dibagian pengelola keuangan. Populasi penelitiannya yaitu lembaga zakat yang berada di Jabodetabek.

Pengertian dari sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) adalah komponen ukuran dan susunan populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu

langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan yang menjadi kriterianya yaitu bagian pimpinan atau Manajer bagian keuangan lembaga zakat, auditor internal dan bagian pengelola keuangan. Kuesioner yang disebar ke masing – masing pengelola zakat sesuai dengan jumlah orang yang mengisi bagian-bagian tersebut. Setelah dilakukan survey, ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 30 lembaga zakat. Selanjutnya penyebaran kuisoner penelitian ini menggunakan Google Form dan akan mengirimkan link tersebut kepada 30 responden yang berada di Lembaga Zakat daerah Jabodetabek.

1.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari variable independen yaitu kualitas audit (X1), akuntabilitas (X2), pengendalian internal (X3) dan variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berupa definisi operasional, indikator, item pertanyaan dan alat ukur penelitian. Definisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Kualitas Laporan Keuangan (Y)

a. Definisi konseptual

Kualitas laporan keuangan secara konseptual merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan oleh suatu entitas pelaporan (AE Saputri, 2021)

b. Definisi operasional

Berdasarkan definisi operasional, kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan kualitas

laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Relevan, dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan dapat dipahami adalah beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas laporan keuangan. Kisi-kisi instrumen yang ditunjukkan pada tabel merupakan indikator kuesioner yang akan digunakan untuk menilai ketidakkonsistenan laporan keuangan guna memberikan rincian mengenai item-item kuesioner yang dipertanyakan.

1.4.2 Kualitas Audit (X1)

a. Definisi Konseptual

Kualitas audit didapat dengan melihat seberapa besar kemampuan auditor menemukan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan kemauan auditor untuk melaporkan atas pelanggaran yang telah ditemukan tersebut. (Nuradi Saputro, 2013)

b. Definisi Operasional

Kualitas Audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Kualitas audit mengacu pada standar yang berkenaan pada kriteria atau ukuran-ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang berkaitan. Kualitas Jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan.

1.4.3 Akuntabilitas (X2)

a. Definisi Konseptual

Akuntabilitas secara definisi konseptual adalah rasa tanggungjawab atas semua tindakan dan keputusan yang telah

diambil dan berani menanggung resiko yang mungkin timbul dari keputusan yang telah diambil tersebut.

b. Definisi Operasional

Akuntabilitas merupakan suatu jenis pertanggungjawaban atas operasional organisasi oleh pihak yang diberi tugas kepada pemberi amanat yang tertuang dalam pelaporan keuangan.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai tugas untuk menjawab pertanyaan dari mereka yang mempunyai kapasitas untuk meminta informasi atau akuntabilitas dan memberikan penjelasan tentang kinerja dan kegiatan seseorang, badan hukum, sekelompok pemimpin, atau organisasi.

1.4.4 Pengendalian Internal (X3)

a. Definisi Konseptual

Pengendalian internal secara definisi konseptual adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai.

b. Definisi Operasional

Pengendalian internal adalah proses yang dilaksanakan oleh direksi atau dewan komisaris, manajemen dan personalia lainnya, yang dirancang untuk memberikan asurans atau keyakinan yang memadai tentang capaian atas tujuan-tujuan berkenaan dengan kegiatan perusahaan, pelaporan dan ketaatan.

Tabel 1

Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Variabel Independen (X)		
Kualitas Audit	1) Kepatuhan pada standar profesi akuntan publik 2) Kompetensi auditor 3) Independensi auditor	a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit b. Menentukan waktu publikasi hasil pemeriksaan.

	<ul style="list-style-type: none"> 4) Pengendalian audit 5) Komitmen auditor 6) Kinerja auditor 	<ul style="list-style-type: none"> c. Memiliki auditor yang ahli dibidang akuntansi dan audit. d. Memiliki prinsip dan bertindak moral. e. Memiliki sikap jujur dan tidak memihak siapapun. f. Mempunyai staf audit dengan keahlian teknis dan pelatihan yang memadai.
Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> 1) Rencana stratejik 2) Rencana kinerja 3) Kesepakatan kinerja 4) Laporan akuntabilitas 5) Penilaian sendiri 6) Penilaian kinerja 7) Kendali manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu kesepakatan sekitar tujuan, sasaran dan prioritas suatu organisasi. b. Mampu menekankan komitmen organisasi. c. Mengukur kinerja dan bersamaan dengan itu membangun akuntabilitas. d. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. e. Organisasi memonitor kinerjanya dan mengevaluasi kemampuannya mencapai tujuan kinerja. f. Membandingkan kinerja aktual selama periode review tertentu dengan kinerja yang direncanakan. g. Mampu menjamin program diatur dengan integritas dan sesuai peraturan yang berlaku.
Pengendalian Internal	<ul style="list-style-type: none"> 1) Lingkungan pengendalian 2) Penaksiran risiko 3) Informasi dan komunikasi 4) Aktivitas pengendalian 5) Pemantauan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai integritas dan etika. b. Komitmen terhadap kompetensi. c. Filosofi dan struktur organisasi. d. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab.

		<ul style="list-style-type: none"> e. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. f. Identifikasi dan pengelolaan risiko berkaitan dengan laporan keuangan sesuai dengan prinsip. g. Mampu menyampaikan informasi tentang aktivitas baik di dalam maupun di luar organisasi. h. Terdapat kebijakan pengendalian untuk mengurangi risiko. i. Terdapat penilaian kualitas kerja.
Variabel dependen (Y)		
Kualitas Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Relevan 2) Keandalan 3) Dapat dibandingkan 4) Dapat dimengerti 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sesuai PSAK dan diselesaikan tepat waktu b. Informasi disajikan dengan jujur dan benar c. Membandingkan laporan periode lalu dan sekarang d. Laporan yang dibuat mudah dimengerti dan jelas

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai responden berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini oleh para peneliti. Secara khusus informasi yang diolah berupa angka-angka berasal dari skala kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden dan data tersebut berasal dari laporan keuangan yang kemudian diolah dengan menggunakan program

SPSS 26. Kuesioner yang peneliti berikan kepada responden berupa daftar pertanyaan. BAZNAS dan LAZ wilayah Kota Depok dan DKI Jakarta menjadi sumber data penelitian ini. Penulis penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dimana peneliti mencari informasi langsung dari narasumber atau disebut juga dengan data primer. Menurut Sugiyono (2018:193) Data primer merupakan sumber data yang langsung menyampaikan data kepada pengumpul data.

Menurut Sugiyono (2018:152) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menguji sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial dalam kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan metode pengukuran skala Likert. Berikut nilai bobot (skor) yang dikaitkan dengan item instrumen tanggapan:

Tabel 2

Bobot kuesioner berdasarkan pada metode skala likert

No	Sikap	Skala
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi tinjauan terhadap pembukuan, literatur, catatan, dan laporan keuangan yang relevan dengan masalah yang ditangani, data dikumpulkan. Data untuk teknik perpustakaan ini penulis peroleh dari buku-buku literatur, jurnal-jurnal yang relevan dengan subjek penelitian penulis, dan website masing-masing organisasi zakat.

1.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji deskriptif digunakan untuk memberikan rincian tentang ciri-ciri atau ciri-ciri variabel penelitian utama. Tanpa tujuan untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang luas, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk meneliti data dengan cara mendeskripsikan atau mengkarakterisasi data yang telah diperoleh apa adanya (Sugiyono, 2018: 208). Demografi responden dalam penelitian ini memberikan penjelasan statistik deskriptif.

2. Uji Kualitas

Data Melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner penelitian, menurut Ghazali (2018:51). Apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat memberikan pencerahan mengenai pokok bahasan yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Uji validitas dapat dilakukan di SPSS dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, nilai n merupakan jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig* (2-tailed) < 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika nilai *sig* (2-tailed) > 0,05 maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang melakukan kuesioner pemeriksaan yang merupakan ciri dari suatu variabel atau bentuk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi informasi yang disimpan dalam jangka waktu tertentu, khususnya untuk mengetahui sejauh mana estimasi yang digunakan valid atau dapat dipercaya. Estimasi kualitas tetap dilakukan melalui One Shot (sekali estimasi), tepatnya estimasi dilakukan satu kali saja kemudian hasilnya dikontraskan dan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda atau memperkirakan keterkaitan antara jawaban-jawaban terhadap pertanyaan (Ghozali, 2018: 45). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Cornbach Alpha (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cornbach Alpha > 0,70. Sedangkan program SPSS (Statistical Package for Social Science) untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini di gunakan alat bantu komputer (Ghozali, 2018:45).

c. Uji Asumsi Klasik

Setelah uji kualitas, dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang meliputi seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) yang merupakan bagian dari software SPSS dapat digunakan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov memuat syarat yang menyatakan bahwa jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal, dan jika lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Selain itu analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui (Ghozali, 2018:161-167).

2) Uji Multikolinearitas

Dalam Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Variabel independen dalam model regresi tidak bisa saling berkorelasi (Ghozali, 2018:107). Variabel-variabel tersebut tidak ortogonal jika variabel independennya saling melemahkan. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi. Setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya ditunjukkan oleh kedua pengukuran tersebut. Setiap variabel bebas pada dasarnya berubah menjadi variabel terikat dan menghasilkan variabel bebas baru. Variabilitas suatu variabel terpilih yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam

program SPSS yaitu yang pertama jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Yang kedua jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi berbeda variannya dengan observasi lain dalam model regresi. Dikatakan homoskedastisitas apabila varians antara dua observasi sama, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya berbeda. Memiliki homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas berarti model regresi layak (Ghozali, 2018:137). Dalam SPSS untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Metode Pengujian Hipotesis

Dalam memperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian dan hipotesis penelitian yang sudah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), maka hipotesis dalam penelitian ini teruji. Penjelasan masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memahami keragaman variabel dependen. Nilai koefisien jaminan berada pada kisaran nol dan satu. Terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel ditunjukkan dengan rendahnya nilai R^2 . Apabila suatu variabel independen mempunyai nilai yang mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mengandung hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien jaminan mempunyai kelemahan, yaitu adanya kecenderungan terhadap jumlah faktor bebas yang diingat untuk model tersebut. Nilai R^2 yang disesuaikan digunakan untuk menghindari bias ini; nilai Adjusted R^2 dapat berubah ketika ditambahkan satu variabel independen (Ghozali, 2018:97).

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya Uji ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan toleransi slip sebesar 5% dan probabilitas sebesar 95% untuk pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai probabilitas t kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018:99).

Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dan t-tabel dibandingkan dengan menggunakan kriteria pemilihan berikut:

- Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

- Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

c) Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah menganalisis pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda menjelaskan hubungan keterkaitan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2018:95). Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

$\beta_1 X_1$: Kualitas Audit

$\beta_2 X_2$: Akuntabilitas

$\beta_3 X_3$: Pengendalian Internal

α : Konstanta

e : Variabel Pengganggu